



## Hubungan Antara Monitoring Parental Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja

### *The Relationship Between Parental Monitoring and Smoking Behavior in Adolescents*

Fatma Sayekti Ruffaida<sup>1</sup>, Listika Mei Linasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri  
e-mail: fatma.ruffaida@ulm.ac.id

#### ABSTRAK

*Monitoring parental* terhadap anak merupakan suatu tugas bagi orang tua dalam mendidik anak untuk pembentukan kepribadian anak, jika pengawasan kurang baik maka anak bebas melakukan apa yg mereka mau termasuk perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *monitoring parental* dengan perilaku merokok pada remaja. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional study*, populasi dalam penelitian ini adalah remaja di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dengan besar sampelnya sebanyak 30 responden, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu *monitoring parental*, sedangkan variabel tergantung adalah perilaku merokok. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan analisa data dilakukan dengan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan yang digunakan 0,05. Hasil penelitian ini didapatkan hampir setengah responden dengan *monitoring parental indulgent parenting* (43,33%) dan 70% dengan perilaku remaja perokok ringan. Hasil uji analisis dengan spearman, didapatkan p-value 0,007 (<0,05), yang berarti ada hubungan antara *monitoring parental* dengan perilaku merokok remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *monitoring indulgent parenting* dapat berdampak perilaku merokok pada remaja, untuk meminimalkannya, diharapkan orang tua bisa memberi pengawasan dan bimbingan agar remaja dapat terhindar dari perilaku merokok.

Kata kunci : Monitoring parental, Perilaku Merokok, Remaja

#### ABSTRACT

*Parental monitoring of children is a duty for parents to educate children to form children's personalities. If the supervision is not adequate, children are free to do what they want, including smoking behavior. This study aims to determine the relationship between parental monitoring and smoking behavior in adolescents. This study's research design was a cross-sectional study. This study's population was adolescents at the junior high school (SMP) education level with a sample size of 30 respondents, using an accidental sampling technique. The variable used in this study was the independent variable, namely parental monitoring, while the dependent variable was smoking behavior. The data collection*

#### Article History:

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



*technique is collected using a questionnaire, while the data analysis is analyzed using the Spearman Rank test with a significance level of 0.05. This study found that almost half of the respondents with parental monitoring of indulgent parenting (43.33%) and 70% with the behavior of young smokers. The analysis test results with Spearman obtained a p-value of 0.007 (<0.05), which means that there is a relationship between parental monitoring and adolescent smoking behavior. The implementation of monitoring indulgent parenting can have an impact on smoking behavior in adolescents. To minimize smoking behavior, it is hoping that parents can provide supervision and guidance so that adolescents can avoid smoking behavior.*

*Keywords: Parental monitoring, smoking behavior, adolescents*

## **PENDAHULUAN**

Kebiasaan merokok telah menjadi budaya diberbagai bangsa di belahan dunia. Mayoritas perokok di seluruh dunia ini, 47% adalah populasi pria sedangkan 12% adalah populasi wanita dengan berbagai kategori umur, termasuk di dalamnya adalah usia remaja. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan atau tidak menentu dan merupakan masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, salah satunya adalah merokok (Willis, 2008).

Merokok pada umumnya di mulai pada usia remaja. Faktor psikososial yang berhubungan dengan perilaku merokok di usia remaja antara lain adalah stres dan efek negatif teman sebaya, proses koping, dan keluarga. Lingkungan sosial berpengaruh dalam membentuk sikap, keyakinan (belief) dan intensitas merokok. Remaja memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk merokok jika orangtua dan teman-teman mereka merokok (Silalahi dan Eko, 2010).

Rokok dan asapnya diketahui bisa menyebabkan berbagai macam penyakit yang beberapa diantaranya bahkan terbilang mematikan. Dampak buruk merokok bagi kesehatan ini biasanya akan muncul dalam jangka waktu yang lama, di atas 5 tahun. Di antaranya penyakit yang bisa disebabkan oleh rokok adalah kanker paru, kanker kandung kemih, kanker payudara, kanker serviks, kanker kerongkongan, kanker pencernaan, kanker ginjal, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit jantung koroner (PJK), arteriosklerosis, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), impotensi dan penyakit medis lainnya (Bararah, 2012).

Orang tua berperan sebagai sebagai pembentuk karakter dan pola pikir serta kepribadian anak. Pengawasan orang tua memberikan andil yang sangat penting dalam membentuk perilaku seorang remaja. Pengawasan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan dari suatu aktivitas atau kegiatan. Pengawasan bukan hanya sekedar mengontrol, tapi melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditentukan. Perilaku remaja yang bersikap baik dan tidak merokok merupakan suatu tujuan dari kegiatan pengawasan. Bentuk kegiatan pengawasan itu dapat berupa monitoring parental yang dapat diartikan sebagai pengawasan dan komunikasi yang dilakukan oleh parental atau orang tua. Oleh karena itu, pentingnya monitoring parental dalam perilaku merokok remaja melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Monitoring Parental dengan Perilaku Merokok Remaja

## **METODE PENELITIAN**

### **Article History:**

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional study, populasi dalam penelitian ini adalah remaja di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Bakonsu Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana pengambilan data berlangsung pada bulan Februari 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu monitoring parental, sedangkan variabel tergantung adalah perilaku merokok. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dimana kuesioner dibuat menggunakan pengujian validiti isi (content validity). Untuk instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validiti ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara instrumen dengan teori. Secara teknis pengujian validiti konstruksi dan validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator yang digunakan sebagai tolak ukur dan pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator yang digunakan sebagai ukur dan pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator yang disesuaikan dengan kisi-kisi, sehingga pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Analisa data dilakukan dengan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan yang digunakan 0,05

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Data Umum

##### 1.1 Distribusi Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi usia responden.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
12-14 tahun	23	76,67%
15-18 tahun	7	23,33%
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden yaitu 23 responden (76,67%) berusia 12-14 tahun.

##### 1.2 Distribusi Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	18	60%
Perempuan	12	40%
Total	30	100%

( Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yaitu 18 responden (60%) berjenis kelamin laki-laki.

##### 1.3 Distribusi frekuensi Usia Ayah

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Usia Ayah responden.

#### Article History:

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



Usia Ayah	Frekuensi	Persentase (%)
26-35 tahun	1	3,33%
36-45 tahun	12	40%
46-55 tahun	14	46,67%
56-65 tahun	2	6,67%
>65 tahun	1	3,33%
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah dari responden yaitu 14 responden (46,67%) yang ayahnya berusia 46-55 tahun.

#### 1.4 Distribusi frekuensi Usia Ibu

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Usia ibu responden Responden.

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
26-35 tahun	4	13,33%
36-45 tahun	19	63,34%
46-55 tahun	5	16,67%
56-65 tahun	1	3,33%
>65 tahun	1	3,33%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yaitu 19 responden (63,34%) yang ibunya berusia 36-45 tahun.

#### 1.5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ayah

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ayah Responden .

Pendidikan Ayah	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat SD/ Tidak sekolah	0	0%
SD	16	53,34%
SLTP	4	13,33%
SLTA	10	33,33%
Perguruan Tinggi	0	0%
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yaitu 16 responden (54,34%) yang pendidikan terakhir ayah responden SD.

#### 1.6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Responden.

Pendidika Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat SD/ Tidak sekolah	0	0%
SD	19	60,87%
SLTP	3	10%
SLTA	8	26,67%
Perguruan Tinggi	0	0%
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

#### Article History:

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yaitu 46 responden (60,87%) yang pendidikan terakhir ibu responden SD.

### 1.7 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah

Tabel 7 Distribusi Frekuensi pekerjaan ayah Responden.

Pekerjaan Ayah	Frekuensi	Persentase (%)
Pensiunan/ Tidak bekerja	4	13,33%
PNS/ TNI/ POLRI	0	0%
Wiraswasta/ Pedagang	5	16,67%
Pegawai Swasta	21	70%
Lain-lain	0	0%
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yaitu 21 responden (70%) yang pekerjaan ayahnya sebagai pegawai swasta.

### 1.8 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu Responden.

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
Pensiunan/ Tidak bekerja	0	0%
PNS/ TNI/ POLRI	0	0%
Wiraswasta/ Pedagang	3	10%
Pegawai Swasta	5	16,67%
Ibu Rumah Tangga	22	73,33%
Lain-lain	0	0%
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yaitu 22 responden (73,33%) yang pekerjaan ibunya sebagai ibu rumah tangga.

## 2. Data Khusus

Data khusus merupakan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data khusus pada penelitian ini melalui dua tahapan, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data khusus pada penelitian ini, meliputi data perilaku merokok dan *monitoring parental* serta uji statistik *spearman*.

### 2.1 Distribusi *Monitoring Parental*

Tabel 9 Distribusi Responden berdasarkan *monitoring Parental*.

<i>Monitoring Parental</i>	Jumlah	Persen
<i>Authoritative parenting</i>	6	20%
<i>Authoritarian parenting</i>	3	10%
<i>Neglect parenting</i>	8	26,67%
<i>Indulgent parenting</i>	13	43,33%
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah dari responden yaitu 13 responden (43,33%) dengan *monitoring parental* kategori *indulgent parenting*



2.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok

Tabel 10 Distribusi Frekuensi perilaku merokok.

Perilaku Merokok	Jumlah	Persen
Tidak Merokok	6	20%
Perokok Ringan	21	70%
Perokok Sedang	2	6,67%
Perokok Berat	1	3,33%
Total	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yaitu 21 responden (70%) dengan perilaku perokok ringan.

2.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji analisis statistik *spearman* dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji statistik *spearman* pada penelitian ini ditampilkan dalam tabulasi silang, yaitu:

Tabel 11 Hasil Tabulasi Silang dan Uji Statistik Spearman pada Hubungan *Monitoring Parental* Terhadap Perilaku Merokok

<i>Monitoring Parental</i>	Perilaku Merokok				Jumlah
	Tidak Merokok	Perokok Ringan	Perokok Sedang	Perokok Berat	
<i>Authoritative parenting</i>	4(13,3%)	2 (6,7%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (20%)
<i>Authoritarian parenting</i>	1 (3,3%)	2 (6,7%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (10%)
<i>Neglect parenting</i>	0 (0%)	7 (23,3%)	1 (3,3%)	0 (0%)	8 (26,7%)
<i>Indulgent parenting</i>	1 (3,3%)	10(33,3%)	1 (3,3%)	1 (3,3%)	13(43,3%)
Jumlah	6 (20%)	21(70%)	2 (6,7%)	1 (3,3%)	30(100%)

p = 0,007 α = 0,05.koefisien korelasi 0,479

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 11, dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden yaitu 33,3% dengan *monitoring parental indulgent parenting* dengan perilaku remaja perokok ringan.

Hasil penelitian ini secara analitik diuji dengan *Spearman* dengan signifikansi bermakna 0,05 dan besar sampel 30 responden. Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai signifikansi bermakna  $0,007 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti juga bahwa ada hubungan antara *monitoring parental* dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Bakonsu Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau Tahun 2019.koefisien korelasi 0,479 yang berarti bahwa tingkat korelasi hubungan antara *monitoring parental* dengan perilaku merokok pada remaja adalah sedang dan bernilai positif yang berarti bahwa semakin bagus *monitoring parental*, maka semakin bagus pula perilaku (tidak merokok).

**Pembahasan**

3. *Monitoring Parental* pada Remaja

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa persentase katagori *monitoring parental* parental di SMP Bakonsu Kecamatan Lamandau

**Article History:**

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



Kabupaten Lamandau yaitu orang tua menerapkan *Monitoring indulgent parenting* (43,33%) dan *Neglect parenting* (26.67%) *Authoritative parenting* ( 20%) *authoritarian parenting* (10%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *monitoring parental* pada remaja di SMP Bakonsu Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau lebih dominan yaitu termasuk dalam kategori *indulgent parenting* yaitu berjumlah 13 orang ( 43,33%)

*Monitoring* orang tua mencegah terjadinya perilaku merokok yaitu menggunakan alkohol, aktivitas seksual, kenakalan dan perbuatan yang amoral lainnya (suwarni,2009). Di sini orang tua kurang memperhatikan faktor kedisiplinan dan lebih mengutamakan kemauan anak. Anak bebas memilih apa yang mereka inginkan, anak bebas bertindak apa yang mereka mau, orang tua cenderung memanjakan anaknya. Pada pola ini akan membuat anak akan suka menentang, tidak patuh jika disuruh, hilangnya rasa tanggung rasa dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi dimasyarakat. Anak akan suka meminta dan sulit untuk berprestasi disekolah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah orang tua menerapkan *monitoring indulgent parenting* pada anak mereka, Pemantauan orang tua merujuk kepada kesadaran dan kemauan orang tua untuk melacak dimana keberadaan dan kegiatan dari anak-anaknya. Pengawasan adalah perilaku orang tua dalam hal perhatian dan melacak keberadaan, kegiatan dan adaptasi anak ( eaton,et al,2009 ). Kebiasaan Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar, padahal tidak hanya dalam hal belajar saja, tetapi juga harus melakukan pengawasan terhadap perilaku sehari-hari anaknya, karena dengan cara ini orang tua akan mengetahui kegiatan anak baik dari belajar hingga berteman, dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat berperilaku baik dan benar. dengan demikian dapat disimpulkan *monitoring parental* yang diterapkan orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa.

Kemungkinan juga disebabkan oleh pendidikan ayah dan ibu siswa yaitu rata-rata SD adalah 53.34% dan 60.87% . Dalam pemberian pola asuh yang baik dimungkinkan anak akan mencontoh perilaku yang baik dari orang tua. Namun, apabila orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti ayah ataupun ibu yang juga memiliki kebiasaan merokok, anakpun akan mencontoh dari perilaku orang tua. Seperti yang dikemukakan dalam teori belajar sosial menurut Miller dan Dollard ( dalam Notoatmodjo,2007 ). Bahwa responden hanya mencontoh monitoring yang diberikan orang tua nya karena pendidikan yang rendah lebih sedikit menyerap informasi atau tumbuh kembang. Pengetahuan juga dipengerahui oleh banyaknya orang tua responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang *monitoring parental* yang sesuai sehingga orang tua responden cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak dapat menerapkan *monitoring parental* yang semestinya.

Dilihat dari pekerjaan orang tua siswa dimana pekerjaan ayah responden sebagian besar adalah pegawai swasta yaitu 70% dan ibu yang sebagian besar dari responden hanya ibu rumah tangga yaitu 73,33% . Pemantauan orang tua merujuk kepada kesadaran dan kemauan orang tua untuk melacak dimana keberadaan dan kegiatan dari anak-anaknya. Pengawasan adalah perilaku orang tua dalam hal perhatian dan melacak



keberadaan, kegiatan dan adaptasi anak (eaton, et.al 2009). Biasanya dalam budaya pedesaan orang tua memberikan segala kasih sayang dan semua keinginan anaknya selalu dipenuhi, orang tua kurang ada waktu untuk mengawasi dan memperhatikan anaknya, berangkat kerja pagi dan pulang sore sehingga anak dapat melakukan apa yang mereka inginkan termasuk perilaku merokok.

4. Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Bakonsu Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 21 responden (70%) dengan perilaku perokok ringan. Menurut Wils, Resko, AINETTE & MENDOZA (Silalahi dan Eko, 2010) merokok pada umumnya dimulai di usia remaja. Faktor psikososial yang berhubungan dengan perilaku merokok di usia remaja antara lain stress dan efek negatif, teman sebaya, proses koping, dan keluarga. Lingkungan sosial berpengaruh dalam membentuk sikap, keyakinan (*belief*) dan intensitas merokok. Remaja memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk merokok jika orangtua dan teman-teman mereka merokok. Menurut model pengaruh sosial, perilaku merokok oleh orangtua dan teman sebaya merupakan faktor risiko yang terjadi melalui modeling atau pengaruh secara langsung.

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok ialah kurangnya perhatian dari orang tua karena kesibukan dan sosial ekonomi yang tinggi, sehingga remaja sangat mudah untuk mendapat rokok. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Dan rata-rata pekerjaan orang tua responden adalah pegawai swasta, orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak, mereka berangkat kerja pagi dan pulang sore sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya dalam aktivitas kesehariannya sehingga anak dapat melakukan apa yang mereka inginkan termasuk perilaku merokok dan juga biasa disebabkan oleh pengaruh lingkungan termasuk pengaruh dari teman yang mengajak untuk berperilaku merokok.

5. Hubungan Antara *Monitoring Parental* dengan Perilaku Merokok.

Hasil penelitian ini 33,3% responden dengan *monitoring parental indulgent parenting* dengan perilaku remaja perokok ringan. Hasil uji analisis dengan *Spearman*, di dapatkan  $0,007 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti ada hubungan antara *monitoring parental* dengan perilaku merokok remaja di SMP Bakonsu Kecamatan Lamandau Kabupaten Lamandau tahun 2019.

Peran penting terhadap perilaku untuk tidak merokok pada anak remaja adalah adanya perhatian dan bimbingan dari orang tua (Sulistiyowati, 2010). Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, di mana orang tua tidak begitu dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding dengan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Baer



dan Corade dalam Atkinson, 2009). Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/ obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan menekankan pada falsafah "kerjakan urusanmu sendiri-sendiri" yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak ditemui pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua tua (*singel parent*). Daripada ayah yang perokok. Remaja akan berperilaku sebagai perokok justru bila ibu mereka yang merokok, hal ini lebih terlihat pada remaja putri (Al Mighwar, 2007).

Orang tua dituntut berbagai macam kebutuhan yang antara lain adalah kebutuhan akan pendidikan. Maka pengaruh keluarga besar sekali atas perkembangan anak. Pada dasarnya, dalam lingkungan keluarga telah terjadi proses pendidikan bagi pembentukan kepribadian anak. Hal ini karena segala sesuatu yang ada dalam keluarga, sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak. Keluarga memiliki karakteristik tersendiri, terhadap bagaimana fungsi dan perannya sehingga dominasi dalam pembinaan anak, kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, dituntut agar pandai mensiasati dan bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan putra-putrinya agar mencapai kebahagiaan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dalam keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat vital terhadap kemajuan keluarganya yang meliputi pendidikan anak-anaknya.

Dapat dilihat dari tabel 5 dan 6 bahwa rata-rata pendidikan orang tua adalah SD yang mana orang tua kurang informasi dan pengetahuan tentang *monitoring parental* yang sesuai untuk remaja sehingga anak kurang perhatian dan bisa perilaku merokok. Dapat dilihat juga pada tabel 7 dimana rata-rata pekerjaan adalah pegawai swasta yang mana orang tua sibuk bekerja berangkat pagi dan pulang sore sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya dalam aktivitas kesehariannya sehingga anak dapat melakukan apa yang mereka inginkan termasuk perilaku merokok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara monitoring parental dengan perilaku merokok pada remaja. Koefisien korelasi 0,479, yang berarti bahwa tingkatan korelasi hubungan antara monitoring parental dengan perilaku merokok pada remaja sedang dan bernilai positif yang berarti bahwa semakin bagus monitoring parental maka semakin bagus pula perilaku remaja (tidak merokok).

Disarankan Orang tua diharapkan dapat menerapkan monitoring parental yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak serta banyak memberikan waktu untuk mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

### Article History:

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada anggota peneliti, instansi dan Lembaga, serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian laporan penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aden, R. (2010). *Ketika Remaja dan Pubertas Tiba*. Yogyakarta: Hanggar Kraton
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anne, Ahira. (2010). *Gaya Hidup Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atkinson. (2009). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Balitbang Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Bararah, V. F. (2012). *350 Juta Orang di Dunia Terkena Depresi*. [http://health.detik.com/read/2012/10/10/182813/2059594/763/who - 350-juta-orang-di -dunia-terkena -depresi?l771108bcj](http://health.detik.com/read/2012/10/10/182813/2059594/763/who-350-juta-orang-di-dunia-terkena-depresi?l771108bcj).
- Budiman, dan Agus Riyanto. (2010). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dahlan, Aisyah. (2009). *Kesehatan dan Bahaya Rokok*. <http://www.depkes.go.id>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2017, pukul 21.10 WIB
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Eaton, et al. (2009). *Monitoring parental*. Jakarta: Erlangga
- Hastono, Sutarito Priyo. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: FKM UI.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Komasari, D. & Helmi, AF. (2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok. Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press
- Lukman, Yanuar Rachman. (2007). *Promosi Kesehatan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mariani, Andi. (2011). *Pemberlakuan Larangan Merokok Ditempat Umum Dan Hak Atas Derajat Kesehatan Optimal*. [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud915142038183final%20thesis%20isi%20bu%20gong.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud915142038183final%20thesis%20isi%20bu%20gong.pdf).
- Mu'tadin, Z. (2002). *Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Remaja*. <http://www.epsikologi.com>.
- Nazir, Moh. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grahalia Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Pusat Promosi Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Sari, Soetjningsih. (2008). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Silalahi, Karlinawati dan Eko. A. Meinarno. (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sitepoe, M. (2010). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

### Article History:

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulaiman, Wahid. (2010). *Statistik Non-Parametrik: Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Sulistyo, Basuki. (2009). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahamad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suwarni, Linda. (2009). *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja SMA di Kota Pontianak*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 4(2) : 127-133
- Tom, Lissauer. (2012). *At a Galance Pediatric*. Jakarta: Erlangga
- Triyanti. (2009). *Kebiasaan Merokok Remaja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- WHO. (2009). *Merokok*. <http://www.who.int/topics/merokok/en/>.
- Willis, Sofyan. (2008). *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta
- Wong, Dona L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC
- Yuniati, Sri. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jogyakarta: Mitra Cendikia

**Article History:**

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019